



**OPTIMALISASI PROGRAM KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM)
SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING
SISWA DI SDN 012 SURYA INDAH PELALAWAN RIAU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

SUCI HALIMATUSSYSA DIAH
NIM. 12240321714

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026 M/ 1447 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

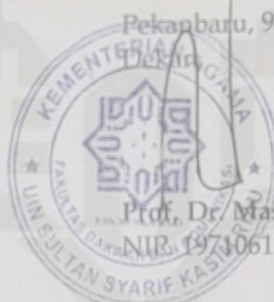
Nama : Suci Halimatussya Diah
NIM : 12240321714
Judul : Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Penguatan Keterampilan Public Speaking Siswa di SDN 012 Surya Indah

Telah Dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Maret 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Maret 2026



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Petua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,

Penguji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Suci Halimatussya Diah
NIM : 12240321714
Judul : Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Media Penguatan Keterampilan *Public Speaking* Siswa di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198906192018011004

Assyari Abdullah, S.Sos., M.L.Kom
NIP.198605102023211026



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

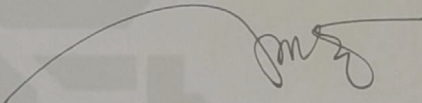
**OPTIMALISASI PROGRAM KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) SEBAGAI
PENGUATAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SISWA
DI SDN 012 SURYA INDAH PELALAWAN RIAU**

Disusun oleh :

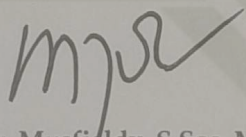
Suci Halimatusysya Diah
NIM. 12240321714

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 11 Februari 2026

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Musfildy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



Pekanbaru, 11 Februari 2026

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta :
 : Nota Dinas
 : 1 (satu) Eksemplar
 : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Yayasan yang terhormat,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Tempat.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
 Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Suci Halimatussya Diah
 NIM : 12240321714

Judul Skripsi : Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Sebagai Penguatan Keterampilan Public Speaking Siswa Di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

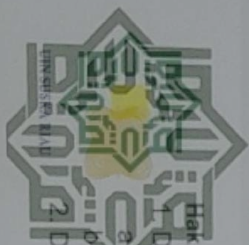
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.
 Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19880801 202012 2 018

Mengetahui
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
 NIP. 19721201 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Halimatusysya Diah
Nim : 12240321714
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Kuras, 25 Oktober 2004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Penguatan Keterampilan Public Speaking Siswa di SDN 012 Surya Indah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Suci Halimatusysya Diah

NIM. 12240321714



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Suci Halimatussysya Diah
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Media Penguatan Keterampilan Public Speaking Siswa di SDN 012 Surya Indah

Kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) merupakan salah satu program keagamaan di sekolah yang memiliki potensi sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dan harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana penguatan keterampilan *public speaking* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan pelaksanaan program kultum serta menganalisis peran kegiatan tersebut dalam menguatkan keterampilan *public speaking* siswa di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori *Experiential Learning* David Kolb yang meliputi pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kultum dilaksanakan secara terjadwal dan disertai pembinaan sebelum tampil. Melalui pengalaman tampil secara berulang, siswa menunjukkan penguatan keterampilan *public speaking* yang meliputi kejelasan penyampaian materi, penguasaan panggung, artikulasi dan intonasi, kontak mata dan ekspresi wajah, serta kemampuan mengelola kecemasan saat berbicara di depan umum. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui pengalaman dalam kegiatan kultum sejalan dengan teori *experiential learning* dan berkontribusi terhadap penguatan keterampilan *public speaking* siswa.

Kata Kunci: Kultum, *Public Speaking*, *Experiential Learning*



ABSTRACT

Name : Suci Haliamatusysya Diah

Departement : Communications Science

Title : *Optimizing the Kultum Program as a Medium for Strengthening Students' Public Speaking Skills at SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau*

The seven-minute lecture (kultum) activity is one of the religious programs in schools that has the potential to serve as a learning medium for public speaking skills and should be utilized optimally as a means of strengthening students' public speaking abilities. This study aims to describe the implementation of the kultum program and analyze its role in strengthening students' public speaking skills at SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau. This study employed a qualitative approach with a descriptive case study design through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using David Kolb's *Experiential Learning* theory, which includes concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation. The results show that kultum activities are conducted on a scheduled basis and are accompanied by guidance before students perform. Through repeated performance experiences, students demonstrated strengthened public speaking skills, including clarity of material delivery, stage mastery, articulation and intonation, eye contact and facial expressions, as well as the ability to manage anxiety when speaking in public. These findings indicate that experiential learning processes withing kultum activities are aligned with experiential learning theory and contribute to strengthening student' public speaking skills.

Keyword: Kultum, Public Speaking, Experiential Learning

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu (S1). Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam yang telah menjadi teladan dan menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Penguatan Keterampilan Public Speaking Siswa di SDN 012 Surya Indah”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa-doa baik dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis sampaikan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih yang mendalam penulis persembahkan kepada **Ayah Iwan Abdul Rahman** yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dukungan, serta air keringat yang selalu dikorbankan. Terimakasih karena selalu memberikan kepercayaan, pengingat untuk terus melangkah maju, dan membanggakan selalu. Kepada ibunda tercinta, **Ibu Ai Sumarni** yang doanya tak pernah putus untuk penulis, yang senantiasa memberi nasihat, perhatian, dan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran, tidak pernah lelah memberi perhatian, serta selalu memberikan pelukan yang menenangkan di saat semuanya terasa melelahkan. Kemudian, penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar Gen Abdul Rahman yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta semangat kepada penulis. Perhatian dan doa yang diberikan menjadi ketenangan dalam setiap langkah dan proses yang penulis jalani. Semoga kalian semua senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan, serta kebahagiaan sebagai balasan atas doa, kesabaran, dan dukungan yang terus menguatkan.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan dengan tulus ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil rektor I Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D, Wakil Rektor II Bapak Dr. Alex Wanda, ST., M.Eng., Wakil Rektor III Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Rohayati, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya atas kesediaan, kesabaran, serta bimbingan dan berbagai masukan yang sangat membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom., selaku Penasehat Akademik. Terimakasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi atas ilmu dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staff yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis menyelesaikan seluruh administrasi surat menyurat selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, yaitu Ibu Nur, Bapak Alif, Aqila, Adellia, Restu, dan Azkia yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
9. Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada Putri Sartika, Nabilah Vincy, Rachel Saydina, Putri Dwi, dan Desi Gustiara yang telah menemani hari-hari penulis selama empat tahun di masa perkuliahan. Terimakasih telah menjadi teman dalam mewarnai hari dan telah memberikan semangat penuh selama penulis mengerjakan skripsi. Selamat melanjutkan langkah, semoga hal yang dinanti selalu dipermudah.
10. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman angkatan 2022, Public Relations A, KKN Kampung Mengkapan, Magang Kanwil Kemenag Riau atas kebersamaan, pengalaman, dan cerita-cerita kecil yang akan selalu punya tempat di ingatan. Selamat meniti mimpi dan segala hal-hal indah yang kalian nanti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah memberi waktu untuk tumbuh, ruang untuk salah, dan keberanian untuk mencoba lagi. Terimakasih karena selalu mau belajar dan berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah serta terbuka untuk hal-hal baru yang sebelumnya mungkin tidak mudah. Terimakasih karena telah berjuang, meskipun segalanya terasa menyalahkan. Semoga ke depan, langkah-langkah yang ditempuh terasa lebih ringan, diisi dengan penerimaan, dan hati diberi ruang untuk tenang.

Pekanbaru, 09 Februari 2026
Penulis,

Suci Halimatusysya Diah
NIM. 12240321714

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Terdahulu.....	5
B. Landasan Teori.....	13
C. Konsep Operasional	20
D. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian	24
D. Informan Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Validitas Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
LAMPIRAN.....	60



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Konsep Operasional	21
Tabel 3. 1	Informan Penelitian	26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pikir	22
Gambar 4. 1	Suasana kegiatan kultum	32
Gambar 4. 2	Pelaksanaan kegiatan kultum oleh siswa kelas VI A	34
Gambar 4. 3	Pembinaan kegiatan kultum oleh guru pembina	35
Gambar 4. 4	Teks kultum Pentingnya Berkata Jujur	37
Gambar 4. 5	Penampilan shalawat Nabi	38
Gambar 4. 6	Teks kultum Menuntut Ilmu	42
Gambar 4. 7	Penampilan siswa saat kegiatan kultum	43
Gambar 4. 8	Audiens saat pelaksanaan kegiatan kultum	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Guru Pembina Kegiatan Kultum	60
Lampiran 2	Wawancara dengan guru pembina (Nuraini dan Muhammad Alif Kurnia).....	62
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara.....	68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah tujuh menit atau yang biasa dikenal dengan kultum adalah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak atau biasanya sekitar tujuh menit (Alvionita, 2020). Kultum yang dilaksanakan di sekolah ini adalah kegiatan yang memberikan nasihat atau siraman rohani kepada peserta didik agar mereka dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat memasuki kelas. Lalu dari sudut pandang bahasa, ceramah atau kultum adalah cerita atau penjelasan verbal untuk mengungkapkan suatu tujuan (Tambak & Sukenti, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2025), data pokok sekolah menunjukkan bahwa SDN 012 Surya Indah terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan SDN 012 Surya Indah tahun ajaran 2025-2026, jumlah keseluruhan peserta didik di sekolah tersebut tercatat sebanyak 494 siswa. SDN 012 Surya Indah merupakan salah satu sekolah yang rutin melaksanakan kuliah tujuh menit (kultum), di mana setiap materi bisa dipilih sendiri oleh peserta didik atau bisa menggunakan teks materi yang sudah disiapkan dengan tema keagamaan, baik disampaikan menggunakan teks maupun tanpa teks. Kultum ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat pagi jam 7.30 sebelum memulai proses pembelajaran. Peserta didik yang melakukan kultum di depan teman-temannya diharapkan tidak hanya dapat menambah wawasan keagamaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam *public speaking* baik di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, rasa takut dan saat berbicara di depan orang banyak dapat diatasi perlahan-lahan melalui kegiatan kultum ini. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan potensi peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terlibat dalam interaksi, seperti berbagi pengalaman dan mengungkapkan perasaan. Untuk menjalin hubungan antar anggota masyarakat, komunikasi menjadi sangat penting. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, serta mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan mereka (Selwen et al., 2021). Tanpa kita sadari, semua orang memerlukan kemampuan *public speaking* ini setiap hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umumnya, *public speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mempengaruhi audiens. Kemampuan ini tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan keberanian, kepercayaan diri, dan kesiapan mental seseorang untuk menyampaikan pemikiran secara terbuka di hadapan orang lain. Karena itu, *public speaking* merupakan suatu keterampilan yang terlihat mudah namun pada pelaksanaannya sulit (Kuntoro, 2023). Berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah keterampilan yang penting dimiliki oleh semua orang, termasuk anak-anak. *Public speaking* tidak dapat dihindari karena pada dasarnya manusia selalu melakukan komunikasi bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan (Nurcandrani et al., 2020).

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu *soft skills* yang perlu dimiliki anak-anak (Turistiati & Ramadhan, 2019). Aspek yang paling mendasar dari keterampilan *public speaking* adalah membentuk karakter yang kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu dilatih, dibina, dan dikembangkan sejak usia dini. Anak-anak yang terbiasa menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, dan mengembangkan potensi mereka akan lebih mendukung kesuksesan di masa depan. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan *public speaking* tidak hanya akan membantu mereka dalam berkomunikasi saja, tetapi juga dapat menumbuhkan mental yang berani yang menjadi modal penting dalam menghadapi dunia yang semakin kompetitif.

Kemampuan *public speaking* penting untuk mulai dilatih sejak anak berada di bangku sekolah dasar. Pada usia ini, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional sehingga perlu diarahkan agar berani berbicara dan mampu mengekspresikan pendapat mereka di depan orang lain. Melatih *public speaking* sejak dini juga dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Wati, 2022). Berdasarkan data lapangan, masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang percaya diri saat berbicara di depan umum (Azhari et al., 2022). Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SDN 012 Surya Indah, masih ditemukan beberapa siswa yang tampak ragu dan kurang mahir untuk berbicara di depan umum. Saat mereka diminta untuk berdiri di depan kelas atau diminta untuk memberi pendapatnya di hadapan teman-temannya, masih banyak siswa yang masih terlihat malu dan enggan seperti berbicara dengan nada yang sangat pelan, sering berhenti di tengah kalimat atau terlihat gugup ketika ditunjuk oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) ini hadir menjadi salah satu program rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat guna menjadi media penguatan keterampilan *public speaking* siswa di SDN 012 Surya Indah. Melalui kegiatan kultum, siswa terlibat langsung dalam proses komunikasi, mulai dari perencanaan pesan, penyampaian pesan secara lisan, hingga penerimaan pesan oleh audiens. Namun, dalam praktiknya, kegiatan kultum di sekolah cenderung diposisikan sebagai rutinitas keagamaan saja tanpa dianalisis lebih jauh dari perspektif komunikasi. Padahal, kegiatan kultum ini dapat menjadi medium yang strategis untuk menguatkan keterampilan *public speaking* melalui pengalaman komunikasi langsung. Siswa tidak hanya mendapatkan ajaran keagamaan saja, namun juga belajar untuk berani tampil di depan teman-temannya. Anak-anak akan terbiasa untuk ber-*public speaking* yang baik jika dibiasakan sedari di bangku sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat judul “Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Penguatan Keterampilan *Public Speaking* Siswa di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi program kuliah tujuh menit (kultum) sebagai penguatan keterampilan *public speaking* siswa di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi program kuliah tujuh menit (kultum) sebagai penguatan keterampilan *public speaking* di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau perbandingan bagi studi yang akan datang dan memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam bidang *public speaking* di kalangan siswa melalui program kuliah tujuh menit (kultum).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi SDN 012 Surya Indah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program kuliah tujuh menit (kultum) sebagai media untuk memperkuat keterampilan *public speaking* siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya dalam membentuk kemampuan *public speaking* siswa yang efektif melalui program kuliah tujuh menit.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan penelitian yang telah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian sebelumnya. Dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai Media Penguatan Keterampilan Public Speaking Siswa di SDN 012 Surya Indah Pelalawan Riau”. Akan tetapi penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTS Negeri 1 Tolitoli

Artikel ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTS Negeri 1 Tolitoli” ditulis oleh Fadilla Ilmi Qurani pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kultum sebagai media latihan public speaking serta melihat perubahan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan kultum mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, ditandai dengan meningkatnya keberanian tampil dan mampu menyampaikan materi dengan lancar (Qurani, 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pemanfaatan kegiatan kultum sebagai media penguatan keterampilan *public speaking* peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan fokus penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada jenjang MTs dan menekankan percaya diri dalam *public speaking*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada optimalisasi program kultum di sekolah dasar sebagai media penguatan keterampilan public speaking siswa.

2. Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang

Artikel ilmiah berjudul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri Pangkalpinang” ditulis oleh Siti Hawa dkk. pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendeskripsikan proses pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan kultum (kuliah tujuh menit). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan kultum yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk sikap akhlak peserta didik dan meningkatkan keberanian tampil di depan umum (Hawa, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan kegiatan kultum sebagai media pembinaan peserta didik di sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik melalui kultum, sedangkan penelitian penulis berfokus mengkaji optimalisasi program kultum sebagai media penguatan keterampilan *public speaking* siswa berdasarkan teori *experiential learning* David Kolb.

3. Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan Public Speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung

Artikel ilmiah berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan Public Speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung” ditulis oleh Almadina Rakhmaniar dkk. pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa SMA Pasundan 1 Bandung melalui pelatihan berbasis praktik dan pendekatan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi dan analisis latihan. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa, kemampuan menyampaikan materi lebih terstruktur, dan pengelolaan kecemasan saat tampil di depan umum (Amadina, 2024).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas upaya pengembangan keterampilan *public speaking* di lingkungan sekolah. Keduanya juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama menyoroti pentingnya melatih keberanian siswa dalam *public speaking*. Tetapi, terdapat perbedaan dalam hal subjek, konteks, dan media pelaksanaannya. Penelitian ini berfokus pada siswa SMA Pasundan 1 Kota Bandung yang mengikuti pelatihan formal dan *workshop public speaking*, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan program kuliah tujuh menit (kultum) sebagai media pembelajaran dan latihan *public speaking*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Keempat, artikel ilmiah berjudul “Peran Psikologi Komunikasi dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” yang ditulis oleh Faiza Marsya Nurhariza, dkk. pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah Psikologi Komunikasi terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan *Communication Skills Theory* sebagai landasan teorinya, yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dalam berbagai situasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Psikologi Komunikasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengelola kecemasan saat berbicara di depan umum, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif (Marsya Nurhariza et al., 2023).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas upaya peningkatan kemampuan *public speaking*. Keduanya juga menekankan peran komunikasi efektif sebagai keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini dan menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis peningkatan kemampuan berbicara. Namun, juga terdapat perbedaan, Nurhariza dkk. berfokus pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di perguruan tinggi dengan pendekatan teoritis dan survei mata kuliah Psikologi Komunikasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yang mengikuti program kultum sebagai sarana latihan *public speaking*. Selain itu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada penerapan langsung kegiatan kultum sebagai penguatan keterampilan *public speaking* siswa.

5. Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru

Selanjutnya, artikel ilmiah berjudul “Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru” ditulis oleh Yudi Daherman dan Fatmawati Moekahar pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *storytelling* terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa Ilmu Komunikasi di beberapa universitas di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *explanatory survey*. Penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengalaman dan interaksi aktif mahasiswa dalam proses bercerita berpengaruh pada pembentukan pengetahuan dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Semakin sering mahasiswa berlatih menggunakan *storytelling* dalam mata kuliah *public speaking*, semakin tinggi tingkat keberanian, kelancaran mereka dalam berbicara di depan umum (Daherman, 2021).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu fokus membahas tentang penguatan keterampilan *public speaking*. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta mampu berbicara di depan umum. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan, yaitu penelitian Yudi Daherman dan Fatmawati ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif survei kepada mahasiswa tingkat perguruan tinggi, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada siswa sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan kulturel sebagai bentuk *public speaking*. Selain itu, metode pelatihan pada penelitian ini menggunakan *storytelling* sebagai teknik utama, sedangkan penelitian penulis mengkaji kulturel sebagai penguatan keterampilan *public speaking* dengan menggunakan teori *experiential learning* David Kolb.

6. Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa

Artikel ilmiah berjudul “Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa” ditulis oleh Syarifah Novieyana dkk. pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini mengacu pada teori komunikasi dan kepercayaan diri yang relevan dengan pengukuran keterampilan berbicara di depan umum, termasuk dari aspek verbal dan nonverbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa (Novieyana et al., 2021).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada kemampuan *public speaking*. Keduanya sama-sama mengangkat *public speaking* sebagai keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Namun, terdapat perbedaan dalam hal pendekatan dan konteks subjek. Penelitian Syarifah Novieyana dkk. menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian mereka adalah mahasiswa pendidikan vokasi, sementara penelitian penulis berfokus pada siswa sekolah dasar, dengan menekankan kegiatan kulture sebagai penguatan keterampilan *public speaking*.

7. Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa PKBM Bakti Asih Ciledug Tangerang

Artikel ilmiah berjudul “Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa PKBM Bakti Asih Ciledug Tangerang” ditulis oleh Jeanie Annissa dan Ricky Widyananda Putra pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui pelatihan *public speaking* di lingkungan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang menaungi pendidikan paket A, B, dan C. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik survey, observasi tidak langsung (virtual), serta praktik presentasi *online*. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri saat melakukan presentasi secara virtual, terutama peserta berusia 17–25 tahun (Annissa & Putra, 2021).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal topik, yaitu peningkatan kepercayaan diri melalui pelatihan *public speaking*, serta menggunakan pendekatan berbasis praktik dan pengamatan perilaku. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan, yaitu penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat secara virtual dengan peserta dari berbagai usia, sedangkan penelitian penulis dilakukan dalam konteks pendidikan dasar, yaitu siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan kulture sebagai bagian dari program sekolah. Selain itu, pendekatan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Pelatihan Public Speaking pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali

Artikel ilmiah berjudul “Pelatihan Public Speaking pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali” ditulis oleh Wahyuning Chumaseon pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan sasaran anggota Karang Taruna sebagai perwakilan generasi muda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut. Metode yang digunakan adalah edukasi berbasis pelatihan langsung yang meliputi penyampaian materi, diskusi aktif, dan praktik *public speaking*. Hasil kegiatan menunjukkan bahasa pelatihan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kepercayaan diri anggota Karang Taruna dalam menyampaikan ide di depan umum (Chumaseon, 2020).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menitikberatkan pada penguatan kemampuan *public speaking* melalui praktik langsung dan edukasi. Keduanya juga menekankan bahwa keterampilan berbicara dapat dilatih dan berkembang melalui kegiatan yang terstruktur. Namun, terdapat perbedaan dari segi sasaran dan konteks. Penelitian ini menyasar generasi muda di lingkungan non-formal, yakni karang taruna desa dan dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Sementara itu, penelitian penulis dilakukan di lingkungan sekolah dasar dan meneliti kulum (kuliah tujuh menit) sebagai media *public speaking* yang terintegrasi dalam program sekolah.

9. Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif

Artikel ilmiah dengan judul “Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif” yang ditulis oleh Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan *public speaking* anak-anak panti asuhan melalui pendekatan yang menyenangkan seperti *storytelling* dan permainan edukatif. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan pendekatan praktik langsung, serta menggunakan teknik observasi dalam proses pelatihan. Penelitian ini didasari oleh konsep retorika Aristoteles (*ethos*, *pathos*, *logos*) dan pentingnya komunikasi nonverbal dalam membangun pesan yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sederhana namun konsisten dalam latihan berbicara mampu meningkatkan keberanian, kelancaran komunikasi, dan rasa percaya diri peserta meskipun dalam usia dini (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus topik dan sasaran usia, yaitu sama-sama meneliti *public speaking* pada anak-anak usia sekolah dasar. Keduanya juga menggunakan latihan berbicara langsung di hadapan audiens sebagai metode utama pengembangan kemampuan berbicara. Namun, terdapat beberapa perbedaan, penelitian ini dilakukan dalam konteks kegiatan pelatihan luar sekolah yang bersifat non-formal di lingkungan panti asuhan, sementara penelitian penulis difokuskan pada kegiatan kultum sebagai program resmi sekolah. Selain itu, penelitian ini bersifat praktik pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam konteks akademik.

10. Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa

Artikel ilmiah berjudul “Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa” ditulis oleh Stevfani Rahmayanti dkk. pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pembelajaran *public speaking*, meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, serta mengatasi rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis konten dari video pembelajaran *public speaking*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Retorika Aristoteles (Ethos, Pathos, Logos) dan Teori *Storytelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *storytelling* dapat membantu mahasiswa menguasai teknik *public speaking*, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki kemampuan komunikasi di depan umum. Faktor-faktor seperti mental, latihan, intonasi, artikulasi, dan penguasaan teknik vocal sangat berpengaruh terhadap keterampilan *public speaking* mahasiswa (Rahmayanti et al., 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada *public speaking* melalui pendekatan kualitatif. Namun, adapula perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek dan media yang digunakan. Penelitian ini dikhususkan pada mahasiswa dengan media *storytelling*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan kegiatan kultum sebagai sarana menguatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Optimalisasi Kemahiran Pembawa Acara yang Terampil melalui Praktik Public Speaking

Artikel ilmiah berjudul “Optimalisasi Kemahiran Pembawa Acara yang Terampil melalui Praktik Public Speaking” ditulis oleh I Komang Widya Purnama Yasa pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa agar siap menghadapi tuntutan komunikasi di era kontemporer, khususnya dalam meningkatkan kemampuan sebagai pembawa acara melalui praktik *public speaking*. Penelitian ini dilaksanakan di Institusi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dan teori komunikasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *public speaking* dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berbicara, mengatasi rasa gugup, memahami audiens, serta menumbuhkan kreativitas dalam berkomunikasi. Selain itu, ekspresi diri yang baik juga menjadikan pembawa acara lebih terampil dan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan audiens (Yasa, 2023).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menyoroti pentingnya kegiatan yang terstruktur dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, juga ada beberapa perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi yang mengembangkan kemampuan sebagai pembawa acara profesional, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa sekolah dasar yang mengikuti program kuliah tujuh menit (kultum) sebagai media latihan *public speaking* sederhana.

12. Optimalisasi Public Speaking untuk Anggota PKK Kabupaten Kerinci

Terakhir, artikel ilmiah berjudul “Optimalisasi Public Speaking untuk Anggota PKK Kabupaten Kerinci” ditulis oleh Ahmad Khairul Nuzuli dan Sunarru Samsi Hariadi pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anggota PKK Kabupaten Kerinci melalui pelatihan *public speaking* agar mereka mampu menyampaikan pesan dengan jelas, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan mitra pemerintah. Metode yang digunakan adalah pelatihan intensif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan, yaitu pelatihan dan *workshop*, pendampingan dan *mentoring*, diskusi kelompok, serta evaluasi dan monitoring berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan (*empowerment*) dan teori komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan Menyusun pesan yang persuasif, serta keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal anggota PKK (Nuzuli, 2025).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menyoroti pentingnya optimalisasi keterampilan *public speaking* sebagai sarana penguatan komunikasi dan peningkatan kepercayaan diri. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan bagaimana proses komunikasi khususnya melalui kegiatan *public speaking* bisa membantu seseorang menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan baik. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan yaitu terletak pada subjek dan konteksnya. Penelitian Nuzuli dan Hariadi meneliti anggota PKK Kabupaten Kerinci yang dilatih *public speaking* untuk kegiatan masyarakat, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa sekolah dasar yang mengikuti program kultum sebagai sarana atihan berbicara di depan umum.

B. Landasan Teori

1. Teori Experiential Learning (David Kolb)

Kemampuan seseorang untuk berbicara di depan publik tidak hanya terbentuk dari pemahaman teori komunikasi, tetapi juga melalui pengalaman secara langsung saat berinteraksi dengan audiens. Proses berbicara di depan umum tentunya menuntut keberanian, kepekaan terhadap situasi, serta kemampuan menyesuaikan pesan dengan audiens.

Secara teoretis, *public speaking* dapat dipahami melalui model komunikasi linear seperti yang dikemukakan oleh (Shannon, 1949), di mana komunikasi dipandang sebagai proses satu arah dari pengirim pesan (*speaker*) ke penerima (*audiens*). Meskipun model ini bersifat sederhana, dalam konteks *public speaking*, ini masih relevan untuk menggambarkan aliran pesan verbal yang disampaikan secara langsung kepada khalayak, meskipun dalam praktiknya, komunikasi yang terjadi juga dapat melibatkan umpan balik (*feedback*) non-verbal. Meskipun model komunikasi linear menggambarkan proses penyampaian pesan secara satu arah, dalam *public speaking* sesungguhnya terjadi proses yang lebih kompleks. Seorang pembicara tidak hanya menyampaikan pesan, tapi juga belajar dari pengalaman komunikasinya, baik melalui respons audiens, situasi komunikasi, maupun refleksi setelah berbicara. Proses inilah yang kemudian dapat dijelaskan melalui teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb pada tahun 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori *experiential learning* menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan, dianalisis, dan diterapkan kembali dalam tindakan nyata (Kolb, 2014). Kolb membagi proses belajar ini ke dalam empat tahap, yaitu *concrete experience* (pengalaman konkret), *reflective observation* (pengalaman reflektif), *abstract conceptualization* (konseptualisasi abstrak), dan *active experimentation* (eksperimen aktif). Melalui siklus tersebut, seseorang tidak hanya memahami teori saja, tetapi juga membangun keterampilan melalui pengalaman berulang.

Dalam konteks *public speaking*, teori ini sangat relevan karena kemampuan berbicara di depan umum pada dasarnya terbentuk melalui pengalaman langsung dan latihan berulang (Haryati, 2025). Setiap kali seseorang berbicara di hadapan audiens, ia akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat dievaluasi dan diperbaiki pada kesempatan berikutnya. Melalui proses ini, individu belajar mengelola rasa gugup, memperbaiki cara penyampaian pesan, serta membangun kepercayaan diri dari hasil refleksi terhadap pengalaman sebelumnya.

Experiential learning menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman langsung (Gusma et al., 2025). Proses belajar tidak hanya berlangsung ketika seseorang menerima teori tetapi juga ketika ia mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan pengalaman komunikasinya. Dengan kata lain, keterampilan berbicara yang baik tidak terbentuk secara instan melainkan melalui pengalaman yang berulang dan disertai dengan refleksi terhadap kesalahan maupun keberhasilan yang dialami.

Salah satu karakteristik penting dalam *experiential learning* adalah adanya proses refleksi terhadap pengalaman yang telah dialami. Refleksi memungkinkan peserta didik untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, memahami kesalahan yang terjadi, serta memikirkan cara yang lebih baik untuk menghadapi situasi serupa di masa mendatang. Dalam pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik juga didorong untuk terus mencoba kembali setelah mengalami kegagalan (Akbar, 2025). Kesalahan tidak dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari melainkan sebagai bagian dari proses belajar. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, dan memiliki kesiapan mental untuk menghadapi tantangan.

Dalam pendekatan *experiential learning*, pengetahuan tidak diberikan secara langsung, melainkan tumbuh dari keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas, kemudian diproses melalui pengamatan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemaknaan, dan penerapan ulang. Teori ini menjadi landasan yang relevan untuk memahami bagaimana kegiatan kultum dapat berperan sebagai ruang belajar bagi siswa. Proses berulang memungkinkan terbentuknya keterampilan *public speaking* siswa, sebagaimana prinsip *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman, refleksi, dan penerapan dalam satu kesatuan proses belajar (Nugrahening Pinasti, 2023).

Teori *experiential learning* memiliki relevansi yang kuat terhadap penguatan keterampilan *public speaking*, karena keduanya sama-sama menekankan proses belajar melalui pengalaman nyata, refleksi diri serta penerapan konsep komunikasi dalam situasi sosial yang autentik (Suleman, 2024). Program kuliah tujuh menit (Kultum) di SDN 012 Surya Indah merupakan salah satu bentuk penerapan dari teori *experiential learning*. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengalami langsung proses berbicara di depan audiens yaitu teman-teman sekolah dan guru mereka. Pengalaman tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kemampuan *public speaking* sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan secara terbuka di hadapan orang lain.

Pendekatan *experiential learning* relevan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan kultum dapat berfungsi sebagai media penguatan keterampilan *public speaking* siswa. Melalui pengalaman tampil di depan umum, siswa tidak hanya belajar menyampaikan materi, tetapi juga mengalami langsung situasi berbicara di hadapan orang lain, merasakan gugup, mencoba mengendalikan diri, serta memperbaiki penampilan mereka dari waktu ke waktu (Fahmi, 2018). Proses ini sejalan dengan prinsip Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa terlibat secara aktif, melakukan refleksi, dan mencoba kembali dengan cara yang lebih baik.

Kegiatan kultum bukan hanya menjadi rutinitas keagamaan, melainkan juga sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang membantu siswa mengembangkan keterampilan *public speaking* secara alami dan bertahap. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa belajar untuk mengatasi rasa gugup, memperjelas pesan yang ingin disampaikan, serta membangun karakter percaya diri sebagai fondasi penting dalam kemampuan komunikasi publik.

2. Optimalisasi

Optimalisasi dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk memaksimalkan pelaksanaan atau fungsi suatu kegiatan agar mencapai hasil yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Aresta,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2020). Dengan kata lain, optimalisasi adalah proses meningkatkan kualitas, efektivitas, dan hasil kerja dari sesuatu yang sudah berjalan sehingga bisa memberikan manfaat yang lebih optimal. Optimalisasi dipahami sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program yang sudah ada sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan secara lebih efektif. Optimalisasi bukan sekedar menambah kegiatan baru, tetapi memaksimalkan fungsi program yang sudah berjalan melalui perbaikan pola pelaksanaan, pemberian bimbingan, serta peningkatan peran pihak yang terlibat (Rahmawan, 2012).

Optimalisasi program kuliah tujuh menit (kultum) dalam penelitian ini berarti upaya untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan kultum agar lebih efektif sebagai sarana melatih siswa dalam berbicara di depan umum sehingga tidak hanya menjadi rutinitas religious, tetapi benar-benar membantu memperkuat keterampilan *public speaking* siswa.

Optimalisasi program kultum dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya agar memiliki dampak yang lebih kuat bagi perkembangan keterampilan *public speaking* siswa. Optimalisasi dilakukan dengan memperbaiki pola pembinaan dalam memberikan arahan dan umpan balik serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap dan berulang sehingga kultum benar-benar menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam penelitian ini, optimalisasi program kultum dipahami sebagai upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan agar benar-benar berfungsi sebagai media pembelajaran bukan sekedar rutinitas formal. Optimalisasi tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya program, tetapi dari bagaimana program tersebut dijalankan secara terarah, konsisten, dan memberi dampak nyata bagi siswa.

3. Public Speaking

Secara etimologis, istilah *public speaking* berasal dari dua kata, yaitu "*public*" yang merujuk pada siapa audiens yang akan diajak bicara, dan "*speaking*" yang berkaitan dengan cara penyampaian pesan. Meskipun pada dasarnya setiap orang bisa berbicara, hanya sebagian yang memiliki kemampuan menyusun kata-kata secara menarik dan efektif sehingga dapat memikat pendengarnya. Oleh karena itu, *public speaking* dapat dimaknai secara sederhana sebagai keterampilan berbicara di hadapan umum dengan mengolah bahasa secara menarik.

Public speaking atau komunikasi lisan di depan umum merupakan salah satu bentuk komunikasi massa interpersonal yang memiliki tujuan tertentu, seperti menyampaikan informasi, membujuk, memengaruhi, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghibur audiens. Dalam konteks ilmu komunikasi, *public speaking* dipandang sebagai proses komunikasi terencana yang melibatkan pembicara, pesan, saluran komunikasi, dan audiens dalam situasi tertentu.

Public speaking adalah bentuk komunikasi manusia yang bersifat formal, di mana pembicara menyampaikan pesan secara langsung kepada sejumlah orang dengan tujuan tertentu (DeVito, Human Communication: The Basic Course (12th ed.), 2011). DeVito menekankan bahwa dalam *public speaking*, unsur hubungan antara pembicara dan audiens sangat penting, karena efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh persepsi, pemahaman, dan respon audiens. Sementara itu, Tubbs menyatakan bahwa *public speaking* adalah proses komunikasi yang melibatkan pengorganisasian pesan secara sistematis dan penyampaian pesan tersebut kepada audiens dalam situasi yang terstruktur (Tubbs, 2008). Mereka menekankan bahwa keberhasilan *public speaking* ditentukan oleh kemampuan pembicara dalam menyesuaikan pesan, gaya penyampaian, dan bahasa tubuh sesuai dengan karakteristik audiens.

Lalu ada pula menurut Effendy, *public speaking* adalah keterampilan berbicara yang dilakukan secara lisan di depan khalayak umum dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu terhadap pendengar (Effendy, 2003). Ia menyebutkan bahwa keberhasilan *public speaking* bergantung pada tiga faktor utama, yaitu isi pesan, teknik penyampaian, dan kemampuan membangun hubungan emosional dengan audiens.

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *public speaking* merupakan bagian dari proses komunikasi publik yang memerlukan perencanaan, struktur pesan yang jelas, kemampuan teknis, serta pemahaman terhadap dinamika audiens. Dalam konteks penelitian ini, *public speaking* dipahami sebagai proses komunikasi lisan yang dilakukan siswa secara langsung di depan publik sebagai bagian dari kegiatan kultum, yang sekaligus menjadi sarana untuk melatih keberanian, keterampilan berbicara, dan daya tarik komunikasi mereka.

Public speaking juga berperan dalam membentuk citra diri (*self-image*) dan kesan pertama (*first impression*) seseorang. Dalam interaksi sosial maupun profesional, orang yang mampu menyampaikan pendapat secara tenang, percaya diri, dan sistematis cenderung dianggap lebih kompeten dan berwibawa. Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya berdampak pada keberhasilan komunikasi, tetapi juga pada pengaruh sosial dan reputasi individu.

Selain itu, *public speaking* memiliki peranan penting dalam membangun relasi dan menciptakan keterlibatan sosial. Saat berbicara di depan publik, pembicara memiliki kesempatan untuk menumbuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koneksi emosional dengan audiens, membentuk opini, serta memobilisasi massa terhadap suatu isu. Dengan kata lain, *public speaking* tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan persuasif. Namun, tidak semua orang mampu tampil selaku *public speaker* (pembicara publik). Hal tersebut dikarenakan bahwa *public speaking* bukanlah sesuatu yang sudah ada (bawaan) melainkan suatu keahlian (Girsang, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* bukan sesuatu yang instan, melainkan diperoleh melalui proses latihan yang konsisten dan berkelanjutan hingga seseorang mampu tampil percaya diri di hadapan publik.

Adapun indikator utama yang termuat dalam keterampilan *public speaking* menurut (DeVito J. A., 2016), yaitu:

- a. Konten (isi)

Konten yang baik ditandai dengan kejelasan materi yang disampaikan, dan kesesuaian pesan dengan karakteristik audiens. Materi yang jelas akan membantu audiens memahami pesan pembicara secara lebih mudah. Kejelasan isi juga menunjukkan penguasaan materi oleh pembicara sehingga pesan yang disampaikan tidak membingungkan penerima.
- b. Penguasaan panggung

Penguasaan panggung berarti kemampuan pembicara dalam menampilkan diri saat berbicara di depan audiens. Ini mencakup postur tubuh yang tegap, gerakan tubuh yang alami, dan kemampuan menggunakan ruang. Seorang *speaker* yang mampu menguasai panggung cenderung terlihat percaya diri dan bisa menarik perhatian audiens sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
- c. Artikulasi dan intonasi

Artikulasi berarti kejelasan pengucapan kata dan kalimat, sedangkan intonasi adalah variasi nada suara yang digunakan selama berbicara. Artikulasi yang jelas dan intonasi yang tepat dapat membantu audiens memahami isi pesan dan mencegah penyampaian materi menjadi monoton. Dengan intonasi yang tepat, pembicara dapat menekankan pada bagian-bagian penting dari materi yang disampaikan.
- d. Kontak mata dan ekspresi wajah

Kontak mata dalam *public speaking* berfungsi untuk membangun hubungan dan kedekatan antara pembicara dan audiens, sementara ekspresi wajah membantu memperkuat makna yang disampaikan. Melalui kontak dan ekspresi yang tepat, pembicara dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan komunikasi yang lebih interaktif dengan audiens. Hal ini juga membantu audiens merasa diperhatikan dan lebih fokus pada materi yang disampaikan.

e. Manajemen kecemasan

Manajemen kecemasan dalam *public speaking* yaitu kemampuan pembicara dalam mengendalikan rasa gugup, cemas, dan malu saat tampil di depan umum. Menurut DeVito, kecemasan merupakan hal yang wajar dialami oleh pembicara, terutama Ketika berbicara di depan banyak orang. Namun, pembicara yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik mampu mengelola kecemasan tersebut sehingga tidak mengganggu proses komunikasi. Kemampuan ini membuat pembicara lebih tenang dan fokus dalam menyampaikan pesan kepada audiens.

Berdasarkan kelima indikator utama tersebut, keterampilan *public speaking* dapat dilihat dan diukur melalui perilaku yang tercermin dalam pelaksanaan program kuliah tujuh menit (kultum).

4. Kuliah Tujuh Menit (Kultum)

Kuliah Tujuh Menit atau yang lebih dikenal dengan sebutan kultum merupakan salah satu bentuk ceramah singkat yang disampaikan dalam waktu kurang lebih tujuh menit. Kegiatan ini sering diadakan di berbagai acara keagamaan, seperti pengajian, sholat berjamaah, atau kegiatan komunitas Islam.

Kultum adalah bentuk komunikasi lisan yang berisi ajakan kebaikan dan penyampaian nilai-nilai agama yang dikemas secara ringkas dan jelas agar mudah dipahami oleh pendengarnya (Rahman, 2015). Praktik Kultum bertujuan utama untuk menyampaikan pemahaman singkat mengenai tema-tema keagamaan, menanamkan serta memperkuat nilai-nilai Islam, sekaligus memberi dorongan semangat atau inspirasi kepada para jamaah (Setiawan, 2024). Karena durasinya singkat, penyampaian materi kultum menuntut ketepatan dalam memilih tema, keterampilan dalam mengatur waktu, serta kemampuan berbicara yang terstruktur dan menarik. Oleh sebab itu, kultum juga menjadi salah satu media latihan *public speaking* yang sangat baik, terutama bagi kalangan pelajar dan generasi muda.

Dalam perspektif komunikasi, kultum dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi publik satu arah yang berlangsung secara langsung (*face to face*) antara pembicara dan audiens. Dalam praktiknya, kultum tidak hanya melatih seseorang untuk memahami isi materi, tetapi juga menuntut keberanian dalam menyampaikan pesan secara terbuka. Oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, kegiatan kultum kerap dijadikan sebagai sarana pembinaan kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, serta keberanian dalam menyampaikan nilai-nilai secara lisan di depan orang banyak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Girsang, 2018 yang menunjukkan bahwa kegiatan kultum memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lisan dan pengembangan karakter religius siswa.

Kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan keterampilan *public speaking*. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara terstruktur dan singkat di hadapan audiens, yang menuntut keterampilan berbicara secara jelas, meyakinkan, dan penuh percaya diri (Gama & Daulay, 2025). Kultum mendorong siswa untuk mengasah kemampuan retorika, artikulasi, serta ekspresi wajah, yang merupakan elemen penting dalam *public speaking*. Oleh karena itu, kultum tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk keterampilan komunikasi lisan yang esensial untuk praktik *public speaking* di berbagai konteks.

Kegiatan kultum di sekolah dasar memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter religius siswa serta melatih keberanian mereka berbicara di depan umum (Santi Pratiwi, 2023). Melalui penyampaian ceramah singkat, siswa belajar mengekspresikan nilai-nilai kebaikan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kultum tidak hanya dianggap sebagai kegiatan keagamaan semata tetapi juga bisa menjadi latihan berbicara yang sederhana namun efektif karena siswa berlatih langsung di hadapan teman-temannya.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini, konsep operasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi program sebagai media penguatan keterampilan *public speaking* siswa tampak dalam situasi nyata di lapangan, khususnya melalui perilaku, pengalaman, dan respons siswa selama mengikuti kegiatan. Dengan adanya konsep operasional, peneliti memiliki acuan yang lebih jelas dalam melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat dipahami secara lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, konsep operasional ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan hubungan antara pelaksanaan program kultum dan penguatan keterampilan *public speaking* siswa.

Tabel 2. 1 Konsep Operasional

Fokus Penelitian	Indikator	Kondisi yang Diamati
Keterampilan <i>Public Speaking</i>	Konten (isi)	Siswa menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens.
	Penguasaan panggung	Siswa mengendalikan tubuh saat tampil, dan berani menggunakan ruang saat berbicara di depan umum.
	Artikulasi dan intonasi	Siswa mengucapkan kata dengan jelas dan menggunakan intonasi suara yang sesuai.
	Kontak mata dan ekspresi wajah	Siswa membangun hubungan dengan audiens melalui kontak mata dan ekspresi wajah.
	Manajemen kecemasan	Kemampuan siswa mengendalikan rasa gugup saat tampil

Berdasarkan tabel konsep operasional tersebut, dapat dipahami bahwa fokus penelitian ini dijabarkan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih konkret dan mudah diamati di lapangan. Penjabaran ini membantu peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan program kultum berlangsung serta bagaimana respons siswa terhadap kegiatan tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.

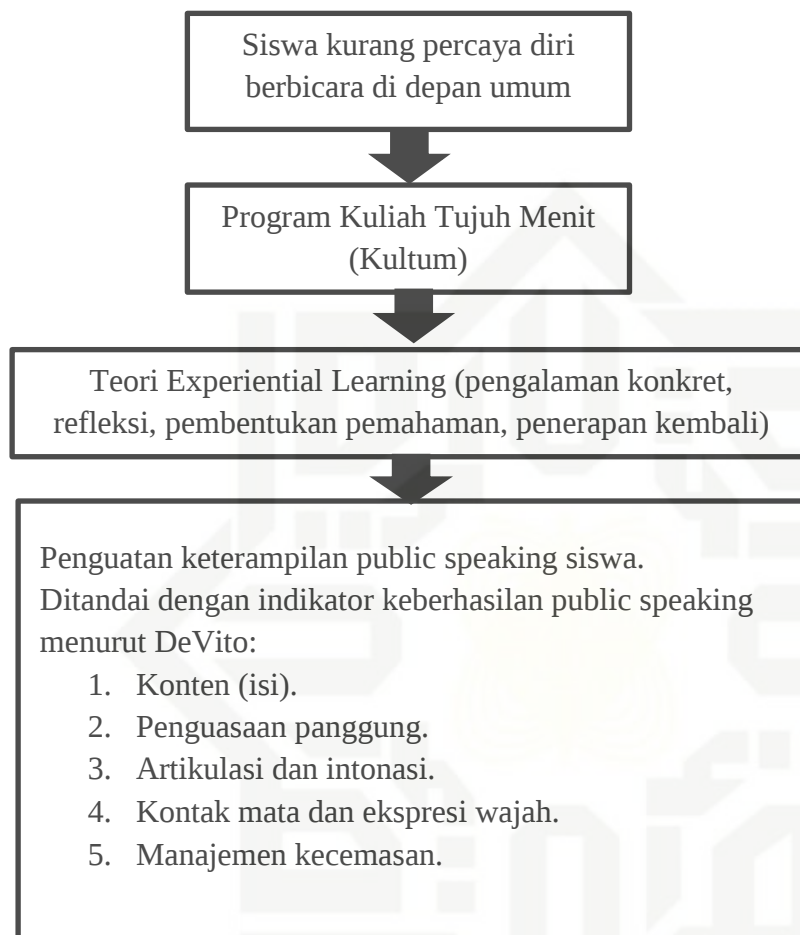
Konsep operasional ini juga menjadi acuan dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya acuan ini, peneliti dapat lebih terarah dalam menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tanpa membatasi kemungkinan munculnya temuan-temuan baru di lapangan. Selanjutnya, konsep ini digunakan sebagai dasar dalam menggambarkan proses dan pengalaman siswa selama mengikuti program kultum yang berkaitan dengan keterampilan *public speaking*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa masalah awal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya siswa yang kurang percaya diri Ketika berbicara di depan umum. Kondisi tersebut terlihat dari sikap siswa yang cenderung malu, ragu-ragu, serta belum terbiasa menyampaikan pendapat atau berbicara di hadapan teman-temannya. Untuk merespons permasalahan tersebut, sekolah melaksanakan program Kuliah Tujuh Menit (Kultum) sebagai salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil dan berlatih berbicara di depan umum.

Pelaksanaan program kultum ini dipahami melalui pendekatan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David Kolb. Teori ini menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam suatu kegiatan, kemudian merefleksikan pengalamannya, memahami apa yang terjadi, dan mencoba kembali pada kesempatan berikutnya. Rangkaian proses ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan keterampilan

public speaking siswa yang ditandai dengan bisa menyampaikan materi dengan jelas, menguasai panggung, mengucapkan kata dengan jelas serta menggunakan intonasi suara, melakukan kontak mata dan ekspresi wajah, serta mampu mengendalikan rasa gugup saat tampil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang berakar pada filsafat fenomenologi, yaitu upaya memahami makna dari fenomena social berdasarkan pandangan subjek yang diteliti (Bungin, 2022). Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata dengan tujuan untuk menggali dan memahami suatu fenomena, mengenai gejala, fakta, dan realita (Fadli, 2021). Fakta, realitas, masalah, gejala, dan peristiwa hanya bisa dipahami dengan baik jika peneliti menelusurinya secara mendalam, bukan hanya melihatnya secara dangkal atau sekilas saja (Yusanto, 2020). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif berfokus pada peristiwa atau gejala ilmiah yang bersifat fundamental, naturalistic, atau keduanya, dan pelaksanaannya harus dilakukan langsung di lapangan bukan dalam setting laboratorium (Putri, 2025).

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data yang relevan untuk penyusunan skripsi. Dalam konteks ini, penulis melakukan penelitian di SDN 012 Surya Indah yang beralamat di Jalan Poros Simpang Kulim, Desa Sidomukti, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan, Riau 28382. Waktu penelitian dilakukan mulai dari 1 Juni 2025 hingga 31 Desember 2025.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan berbagai jenis informasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer dan sekunder untuk masing-masing klasifikasi akan dijelaskan berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik (Creswell, 2018). Data ini disebut primer karena memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Undari, 2021). Data primer memiliki karakteristik yang menjadikannya penting dalam sebuah penelitian. Pertama, data primer merupakan data asli yang belum diolah, sehingga peneliti dapat menafsirkannya secara lebih tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data primer memberikan informasi yang langsung dari sumber pertama, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan penafsiran atau penyimpangan informasi. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu wawancara dengan informan yang terdiri dari guru agama sekaligus pembina kultum serta siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan kultum, observasi langsung di SDN 012 Surya Indah, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihak ketiga, data ini biasanya sudah berupa data yang telah siap dianalisis peneliti (Elvera, 2021). Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan survey penelitian sebelumnya, artikel, dan publikasi yang relevan yang sudah dipublikasikan oleh sumber-sumber lain.

Adapun, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pembina kultum dan siswa yang terlibat dalam kegiatan serta melalui observasi langsung pelaksanaan program kultum di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, profil lembaga, foto kegiatan, serta literatur yang relevan sebagai pendukung analisis.

D. Informan Penelitian

Informan adalah individu yang secara langsung terlibat atau memahami fenomena yang sedang diteliti, dan dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Komariah, 2014). Informan berperan sebagai sumber data utama, karena melalui merekalah peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif, jumlah informan tidak ditetapkan secara pasti sejak awal. Jika subjek penelitian memiliki karakteristik yang homogen, maka jumlah 6 sampai 12 informan sudah dianggap cukup karena data akan mencapai titik kejenuhan informasi (Bekele, 2022). Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan yang dianggap paling mengetahui masalah atau fenomena yang diteliti (Firmansyah, 2022) Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktif membina kegiatan kultum di SDN 012 Surya Indah.
2. Siswa-siswa yang pernah atau sedang aktif mengikuti serta menyampaikan kultum secara langsung di hadapan teman-temannya.
3. Bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi secara terbuka terkait pelaksanaan kultum dan proses pembinaan keterampilan *public speaking* di sekolah.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Kategori Informan	Jenis Kelamin	Kelas / Jabatan	Keterangan
1.	Ibu Nur'aini, S. Pd	Guru Agama / Pembina Kultum	Perempuan	Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 4, 5, dan 6.	Membimbing kultum sejak Mei 2024, menentukan tema yang akan dibawakan dalam kultum dan mengarahkan jalannya kegiatan kultum agar lancar dan kondusif.
2.	Bapak Muhammad Alif Kurnia	Guru Agama / Pembina Kultum	Laki-Laki	Guru PAI Kelas 1, 2, dan 3.	Membimbing kultum sejak Agustus 2023, menunjuk kelas yang akan tampil dalam kegiatan kultum dan membagi tugas siswa dalam pelaksanaannya.
3.	Aqila Rifda Aziza	Siswi	Perempuan	Kelas 6	Percaya diri saat menyampaikan materi.
4.	Adellia	Siswi	Perempuan	Kelas 6	Sering tampil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Informan	Kategori Informan	Jenis Kelamin	Kelas / Jabatan	Keterangan
	Assyifatu Haifa				dalam kegiatan kultum.
5.	Restu Arga Wibawa	Siswa	Laki-Laki	Kelas 6	Percaya diri dan tidak gugup dalam kegiatan kultum.
6.	Azkia Arinda Putri	Siswi	Perempuan	Kelas 5	Berani tampil di depan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara langsung (tatap muka), di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber, dengan tujuan tertentu seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2020). Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara terbuka, fleksibel, dan berulang untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan (Agustina, 2019). Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami pengalaman dan pandangan yang dirasakan informan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan, yaitu guru agama sekaligus pembimbing kegiatan kultum serta siswa-siswi yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kultum, proses pembinaan yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana kegiatan tersebut berperan dalam menguatkan keterampilan *public speaking* siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat kegiatan kultum berlangsung, yaitu setiap hari Jumat pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti mengamati beberapa aspek penting, seperti pelaksanaan program kultum, proses persiapan siswa sebelum tampil,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara guru memberikan arahan, respons audiens (siswa lain dan guru), serta gaya penyampaian, intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh siswa saat berbicara di depan umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau rekaman mengenai suatu peristiwa yang pernah terjadi di waktu sebelumnya. Bentuk dokumentasi bisa berupa teks tertulis, gambar, atau karya-karya monumental yang diciptakan oleh seseorang (Hardani, 2020). Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, rekaman, atau media lain yang telah dibuat lebih dahulu dan memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data melalui dokumen tertulis, gambar, atau karya lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan menurut Moleong, dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau terekam yang dipersiapkan oleh individu atau institusi sebagai bagian dari kegiatan pribadi atau kelembagaan (Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap berupa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan kegiatan kultum di SDN 012 Surya Indah. Dokumen yang dikumpulkan antara lain: foto-foto kegiatan kultum, jadwal pelaksanaan kultum, daftar siswa yang tampil, serta teks atau naskah materi kultum yang disampaikan oleh siswa. Dokumentasi ini memberikan bukti visual dan tertulis atas pelaksanaan kegiatan, serta berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas hasil temuan dari observasi dan wawancara.

F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Validitas data merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan, karena data menjadi elemen yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Data inilah yang nantinya dijadikan sumber analisis, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Saadah et al., 2022). Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi kriteria validitas agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini validitas data dijamin melalui triangulasi. Triangulasi adalah upaya untuk memeriksa validitas data atau informasi dengan meninjau dari berbagai perspektif terhadap apa yang telah dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh peneliti (Wiyanda, 2024). Penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti dan memperdalam pemahaman terhadap temuan penelitian. Tujuannya adalah agar Kesimpulan penelitian tidak hanya berdasarkan pendapat peneliti, sehingga hasilnya lebih kuat dan pemahamannya lebih mendalam.

Validitas data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kultum di SDN 012 Surya Indah merupakan metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Melalui observasi ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung bagaimana siswa menyampaikan kultum di depan teman-temannya, serta pola-pola komunikasi yang muncul selama kegiatan berlangsung, baik dari siswa yang tampil maupun dari guru pembimbing.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan berbagai pihak terkait seperti guru agama sekaligus pembina kultum serta siswa-siswi yang terlibat secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan dari berbagai perspektif mengenai bagaimana peranan kegiatan kultum dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui praktik public speaking. Data yang diperoleh dari wawancara ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta dampak personal yang dirasakan oleh masing-masing informan.

Dengan menggabungkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu jenis sumber data, tetapi menyajikan sudut pandang yang lebih menyeluruh dan beragam untuk menjamin validitas temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami bagaimana kegiatan kultum dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui keterampilan berbicara di depan umum.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting yang dilakukan setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian, analisis data dipahami sebagai proses mengolah dan menelaah data untuk menemukan makna, interpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan (Saleh, 2017). Tahapan analisis data kualitatif meliputi tiga langkah utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan (Rijali, 2019). Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan telah dimulai sebelum data terkumpul sepenuhnya. Dalam tahap ini, peneliti menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti informasi terkait pelaksanaan kegiatan kultum, peran guru dalam membimbing siswa, serta perkembangan keterampilan *public speaking* siswa selama mengikuti kegiatan tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menyusun kumpulan informasi agar tersusun secara sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah selanjutnya. Data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh, di mana peneliti mengelompokkan dan menyusun data berdasarkan isu utama atau permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal (Sahir, 2021). Penyajian data membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul selama kegiatan kultum berlangsung. Data disusun berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menarik makna dari data yang telah disusun dan dianalisis, kemudian merumuskan temuan yang berkaitan dengan peranan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan kultum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Yuliani, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana kuliah tujuh menit (kultum) dapat berperan dalam penguatan keterampilan *public speaking* siswa di sekolah dasar. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kultum merupakan program yang relevan dan efektif sebagai media penguatan keterampilan *public speaking* siswa. Kegiatan kultum tidak hanya sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai ruang belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahapan kegiatan kultum, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung dan berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* siswa dapat diperkuat melalui kegiatan kultum yang dilaksanakan secara rutin dan didukung dengan pembinaan dari guru. Penguatan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan materi kultum, menguasai panggung, menggunakan artikulasi dan intonasi yang tepat, melakukan kontak mata dengan audiens, serta mengelola kecemasan saat tampil. Meskipun pada tahap awal masih ditemukan kendala seperti rasa gugup dan ketergantungan pada teks, namun melalui proses latihan dan pengalaman yang berulang, siswa menunjukkan perkembangan yang positif.

Pelaksanaan kegiatan kultum juga mencerminkan proses pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa belajar tidak hanya dari teori, tetapi dari praktik langsung yang diikuti dengan evaluasi dan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kultum selaras dengan prinsip pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mampu mendukung penguatan keterampilan komunikasi lisan sejak dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kultum memiliki kontribusi penting dalam dunia Pendidikan dasar, khususnya sebagai sarana penguatan keterampilan *public speaking* siswa. Program ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya memperkuat aspek religius, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar kegiatan kultum terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai program sekolah yang tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan *public speaking* siswa. Kegiatan kultum yang dilaksanakan secara rutin terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum secara nyata, sehingga perlu dikelola secara lebih terstruktur dan berkesinambungan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Guru pembina dan wali kelas diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan kultum, khususnya dalam proses pembinaan sebelum siswa tampil. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten akan membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik, baik dari segi penguasaan materi, teknik penyampaian, maupun pengelolaan rasa gugup. Selain itu, keterlibatan guru non-pendidikan agama juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap suasana kegiatan kultum agar berlangsung dengan tertib dan kondusif, sehingga siswa yang tampil dapat menyampaikan materi dengan lebih fokus dan percaya diri.

Sekolah juga disarankan untuk memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa agar dapat terlibat dalam kegiatan kultum, baik sebagai penceramah, pembawa acara, maupun petugas lainnya. Dengan demikian, setiap siswa memperoleh pengalaman langsung yang berulang dalam berbicara di depan umum, sehingga proses penguatan keterampilan *public speaking* dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pemberian motivasi dan umpan balik yang bersifat membangun setelah kegiatan kultum juga penting dilakukan agar siswa dapat merefleksikan penampilannya dan memperbaiki kekurangan pada kesempatan berikutnya.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B., Nisa', A. K., Lestari, B. P., Yumnansa, F. R., Pradana, F., Sholihah, I. A., Solihah, K. N. L., Rafli, M., Nisa, N. K., & Nahri, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum dalam Kegiatan Bulan Ramadhan di MAN 1 Lamongan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.401>
- Agustina, N. Iaras. (2019). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, 1-9.
- Akbar, I. (2025). Relevansi dan Implementasi Teori Experiential Learning Kolb dalam Konteks Pendidikan Kontemporer. *AL-KHAZIN: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 73-82.
- Alvionita, V. (2020). Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kultum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala. Skripsi.
- Annisia, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.1031>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aresta Darmanto. (2020). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 15–25.
- Ayi Najmul Hidayat, & Hasbullah lau. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i1.789>
- Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, P., & Sepika, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Guna Mengembangkan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sd Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 490–494. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4224>
- Bekele, W. B., & Ago, F. Y. (2022). Sample Size for Interview in Qualitative Research in Social Sciences: A Guide to Novice Researchers. *Research in*

Educational Policy and Management, 4(1), 42–50.
<https://doi.org/10.46303/repam.2022.3>

Bungin, B. (2022). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Depok: RajaGrafindo Persada.

Cahyaningrum, D., Asri, N. W. A. M., Ibrahim, I. D. K., & Roodhi, M. N. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru SMK melalui Outbond Training: Perspektif Experiential Learning. MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis), 4(4), 348-361.

Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Public Speaking pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 1(08), 137–143.

Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (5th ed). Sage Publications.

Daherman, Y., & Moekahar, F. (2021). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru. Jurnal Riset Komunikasi, 4(2), 313–328.
<https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i2.360>

DeVito, J. A. (2011). Human Communication: The Basic Course (12th ed.). Boston: Pearson.

DeVito, J. A. (2016). Essential Elements of Public Speaking (6th ed.). Pearson.

Dr. Abdul Fattah Nasution, M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, 34.

Dr. Elvera, S. M. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pennerbit ANDI.

Dr. R. A. Fadhallah, S. M. (2020). Wawancara. Jakarta: UNJ PRESS.

Effendy, O. U. (2003). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Elvera, S. M. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fahmi, A. A. (2018). Learning style Theory David Kolb Dalam Pembelajaran Sejarah. Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah, 1(1), 19–36.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/848>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Gama, M. P., & Daulay, E. (2025). Improving Students' Speaking Ability Through Extracurricular Kultum. 8(2), 451–460.
- Girsang, L. R. M. (2018). Public Speaking sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Girsang, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri. *Mediatropika*.
- Gusma, A. J., Yul, W., Oktavera, H., & Ulya, A. S. (2025). Exploring Project-Based Based Learning' s Role in the Development of Arabic Students' Speaking Skills through Experiential Learning Theory. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 5(2).
- Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40–46. <https://sihojournal.com/index.php/jupengen/article/view/442>
- Hawa, S., Syarifah, & Muhammad. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Komariah, D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kuntoro, T. (2023). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 455–460. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>
- Marsya Nurhariza, F., Mumtahanah, R., Noprial Lubis, R., & Akmalia, R. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 167–172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Millatina, N., Gani, S. A., & Samad, I. A. (2020). Implementing Experiential Learning Method to Enhance Students' Speaking Skill.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31573/jpab.v2i2.21>
- Nugrahening Pinasti, A. (2023). Experiential Learning dan Daur Belajar sebagai Metode Belajar Berbasis Pengalaman. *Media Informasi*, 32(2), 204–213. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.7561>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Nuzuli, A. K., & Hariadi, S. S. (2025). Optimalisasi Public Speaking untuk Anggota PKK Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 6(1), 601–606. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5205%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/5205/3210>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Putri, D. N. (2025). Pola Komunikasi Mtc Mall Pekanbaru dalam Membangun Hubungan Keberlanjutan dengan Tenant. Skripsi.
- Qurani, F. I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli. Skripsi.
- Rahman, A. (2015). *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawan, E. (2012). Optimalisasi Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dalam Peningkatan Pendapatan Daerah (Studi Pemutaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 1 (2), 23–39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3 SE-Articles), 11–14. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>
- Rakhmaniar, A., Sonjaya, R., Deni, M., & Damayanti, R. A. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan Public Speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukhmana, T. (2021). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)* Page 25. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Santi Pratiwi, K. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kultum Di Sdn Serang 03. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(Volume 08 No 2 December 2023), 1338–1348. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10860>
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>
- Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Kultum terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sei Apung Jaya. 5, 1729–1742.
- Shannon, C. E. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Siregar, F. F. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Learning by Doing pada Pelatihan Public Speaking di Lembaga Training Indonnesia. *EKP*, 13(3), 1576–1580.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Kontribusi Motivasi Mengajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Penggunaan Metode Ceramah Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 143–156. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.5181>
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public relation dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i2.13>
- Tubbs, S. L. (2008). *Human Communication: Principles and Contexts* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>
- Undaari, S., Muspawi, M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Wati, S. N. Q., & Utami, R. D. (2022). Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4539–4548. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>
- Wiyanda, N. F., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–823.
- Yasa, I. K. W. P. (2024). Optimalisasi Kemahiran Pembawa Acara Yang Terampil Melalui Praktik Public Speaking. *SAMVADA Jurnal Riset Komunikasi, Media Dan Public Relation*, 3(1), 80–94.
- Yuliani, W. (2017). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Pembina Kegiatan Kultum

A. Pedoman Wawancara Guru Pembina Kegiatan Kultum

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di SD Negeri 012 Surya Indah?
2. Bagaimana sistem pemilihan siswa yang akan tampil dalam kegiatan kultum?
3. Berapa lama waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempersiapkan materi kultum?
4. Apakah terdapat pembinaan khusus yang diberikan kepada siswa sebelum tampil kultum?
5. Kendala apa saja yang biasanya Bapak/Ibu hadapai dalam membina siswa untuk tampil kultum?
6. Bagaimana perubahan yang terlihat pada siswa setelah rutin mengikuti kegiatan kultum?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan kultum dapat membantu menguatkan keterampilan *public speaking* siswa?
8. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kultum kepada audiens?
9. Bagaimana penguasaan panggung siswa saat tampil dalam kegiatan kultum?
10. Bagian mana dari kegiatan kultum yang menurut Bapak/Ibu paling membantu penguatan keterampilan *public speaking* siswa?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah program kultum sudah berjalan maksimal?
12. Apa saran Bapak/Ibu agar program kultum bisa lebih optimal kedepannya?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali tampil dalam kegiatan kultum?
2. Apakah kamu merasa gugup saat berbicara di depan teman-teman? Mengapa?
3. Materi apa yang pernah kamu sampaikan saat kegiatan kultum?
4. Apakah kamu mempersiapkan diri sebelum tampil? Bagaimana caranya?
5. Bagaimana perasaan kamu setelah beberapa kali mengikuti kegiatan kultum?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah kamu mendapatkan bimbingan dari guru sebelum tampil? Bagaimana bentuk bimbingannya?
7. Apa hal yang paling sulit saat kamu berbicara di depan teman-teman?
8. Bagian mana dari kegiatan kulture yang menurut kamu membantu kamu jadi lebih percaya diri?
9. Kalau boleh memberi saran, bagaimana supaya kegiatan kulture ini lebih baik lagi?



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2 Wawancara dengan guru pembina (Nuraini dan Muhammad Alif Kurnia)

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kultum di SDN 012 Surya Indah?	Nuraini	Kita lakukan kegiatan itu seminggu sekali setiap hari Jumat dan pelaksana kegiatan kultum diambil dari siswa kelas 4-6. Dan untuk siswa kelas 1-3 tugasnya seperti pembacaan surat-surat pendek atau membaca doa harian
		Muhammad Alif Kurnia	Kalau untuk susunan acaranya itu kita mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Shalawat Nabi, pembacaan surat-surat pendek, ceramah agama, lalu doa penutup
2.	Bagaimana sistem pemilihan siswa yang akan tampil dalam kegiatan kultum?	Nuraini	Untuk siswa yang bertugas di setiap kelasnya itu wali kelas sendiri sudah menunjuk salah satu siswa sebagai seksi keagamaan. Misalnya hari Jumat besok yang bertugas adalah anak kelas 6A, saya tinggal menyampaikan kepada anak yang bertugas sebagai seksi keagamaan tadi agar ditunjuk teman-temannya siapa saja yang bertugas.
		Muhammad Alif Kurnia	Sistemnya dipilih perkelas, biasanya dikasih jatah setiap Jumat dibagi kelasnya. Misalnya Jumat ini kelas 1A, maka Jumat depan digilir.
3.	Berapa lama waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempersiapkan materi kultum?	Nuraini	Biasanya saya berikan waktu tujuh hari
		Muhammad Alif Kurnia	Biasanya diberi waktu satu minggu setelah hari Jumat temannya tampil, lalu ditunjuk untuk mempersiapkan diri di hari Jumat depannya
4.	Apakah terdapat pembinaan khusus yang diberikan kepada siswa sebelum tampil kultum?	Nuraini	Ada. Setiap kali kami sebagai guru agama masuk ke kelas yang kami ajar, sebelum hari Jumat itu saya sempatkan waktu 30 menit setelah pembelajaran, saya bawa anak-anak itu ke musholla lalu saya latih mereka dari mulai sebagai pembawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
5	Kendala apa saja yang biasanya Bapak/Ibu hadapi dalam membina siswa untuk tampil kultum?	Muhammad Alif Kurnia	acara sampai doa Setiap kami masuk di kelas yang akan tampil kultum, anak-anak yang ditunjuk untuk tampil di suruh maju dulu, disuruh mencoba untuk berani dulu di depan kelasnya sebelum di depan teman-teman yang lebih ramai. Apakah sudah hafal, sudah lancar bacaannya.
		Nuraini	Kendalanya dalam keberanian anak-anak, kesiapannya. Kadang sudah ditunjuk anak itu merasa nggak bisa, malu. Jadi intinya harus perlu bimbingan atau pendekatan secara khusus dan tetap memberikan semangat kepada anak-anak tadi supaya anak-anak berani tampil dan mau
6	Bagaimana perubahan yang terlihat pada siswa setelah rutin mengikuti kegiatan kultum?	Muhammad Alif Kurnia	Biasanya kadang siswa ini ada yang berani dan nggak berani. Kalau ada yang nggak berani ini harus dibisakan lah agar berani tampil. Kalau kendala dari segi lingkungan, seharusnya program kultum ini bukan hanya dibebankan pada guru agama saja sebetulnya, harusnya wali kelas dan guru-guru lainnya harus menyupport kegiatan ini sehingga kegiatan ini lebih bisa efektif.
		Nuraini	Dulu ada anak yang setiap kali disuruh maju itu pasti selalu nunduk dan arah matanya ke teks terus. Namun setelah kami kasih motivasi dan dukungan serta sudah beberapa kali tampil, anak itu sudah mampu melakukan kontak mata dengan audiens bahkan sudah berani tersenyum sambil menyampaikan materi, tidak seperti orang mau nangis lagi.
		Muhammad Alif Kurnia	Dulu Azkia itu tiap kali disuruh ke depan dia nggak punya mental, disuruh tampil di depan kelas aja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
			nggak berani. Jadi setelah dikasih motivasi dan masukan, setelah tampil sambil didampingi jadinya dia pingin tampil lagi, sudah keluar mentalnya.
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan kultum dapat membantu menguatkan keterampilan <i>public speaking</i> siswa?	Nuraini	Untuk Tingkat SD, menurut saya sudah sangat membantu. Karena lewat kegiatan kultum ini anak-anak menjadi terbiasa berbicara di depan banyak orang.
		Muhammad Alif Kurnia	Iya, jelas membantu. Anak-anak yang awalnya nggak berani tampil, lama-lama jadi terbiasa karena kultum ini dilaksanakan secara rutin.
8.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kultum kepada audiens?	Nuraini	Sebenarnya ada beberapa siswa yang sudah berani saat tampil di depan umum, salah satunya itu Restu. Restu ini membawakan ceramah nggak hanya berfokus pada teks yang dibawa saja, dia juga berani melihat para audiens, dan bahkan sesekali menggerakkan tangannya sedikit.
		Muhammad Alif Kurnia	Kalau untuk yang sudah sering tampil sih kebanyakan sudah mampu membawakan materi dengan jelas. Azkian contohnya, saat menyampaikan kultum dia sudah terlihat berani dan materi yang disampaikan pun jelas, bisa dipahami oleh teman-temannya.
9.	Bagaimana penguasaan panggung siswa saat tampil dalam kegiatan kultum?	Nuraini	Saat membawakan ceramah, mereka mulai berani untuk menggerakkan tangannya seperti sedang berpidato, nggak cuma berfokus pada teks saja. Dia bahkan nggak berdiri kaku di tengah-tengah, kadang ke kanan ke kiri kayak gerakan da'i-da'i muda.
		Muhammad Alif Kurnia	Kalau untuk yang sudah sering tampil, penguasaan panggungnya sudah cukup baik. Mereka nggak berdiri kaku di satu tempat saja, sudah berani menghadap ke audiens, dan nggak berfokus pada teks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
10.	Bagian mana dari kegiatan kultum yang menurut Bapak/Ibu paling membantu penguatan keterampilan public speaking siswa?	Nuraini	Jelas di ceramahnya, kemudian di tugas pembawa acaranya. Karena disitu kan banyak hal-hal yang anak-anak itu perlu bacakan
		Muhammad Alif Kurnia	Sebetulnya di penceramah karena di bagian itu mereka menyampaikan hal-hal yang mungkin sulit untuk disampaikan karena dia harus menghafal atau menguasai materinya, walaupun gak hafal dia harus bisa membuat materi ini tersampaikan dengan baik dan didengar oleh audiens.
11.	Menurut Bapak/Ibu apakah program kultum sudah berjalan maksimal?	Nuraini	Menurut saya sudah berjalan dengan maksimal.
		Muhammad Alif Kurnia	Menurut saya sudah 80% lah, tergantung gimana guru-guru yang lain menyupport aja, kalau siswanya sudah bisa.
12.	Apa saran Bapak/Ibu agar program kultum bisa lebih optimal kedepannya?	Nuraini	Lebih ke dukungan dari seluruh anggota di SDN 012 Surya Indah ini, saya mau para guru lainnya memperhatikan anak-anak, membimbing, dan mendukung mereka saat proses kultum maupun saat berlatih. Jadi kalau dengan adanya kebersamaan, terutama pada gurunya insya allah anak2 itu lebih termotivasi dan lebih bagus lagi dalam tampil
		Muhammad Alif Kurnia	Saya menyarankan untuk guru-guru lain terlibat juga di program kultum ini, jadi gak hanya mengandalkan guru agama saja. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan guru agama saja tapi kegiatan sekolah yang harus dilaksanakan bersama-sama.

Wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan kultum (Aqila Rifda, Adellia Assyifatu, Restu Arga, Azkia Arinda)

No	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali tampil dalam kegiatan kultum?	Aqila Rifda	Awalnya deg-degan kak, takut salah ngomong. Tapi sekarang udah enggak karena jadi lebih tenang
		Restu Arga	Takut kak terus panik juga kan karena belum pernah ngomong di depan banyak orang.
2.	Apakah kamu merasa gugup saat berbicara di depan teman-teman? Mengapa?	Adellia Assyifatu	Karena dilihatin banyak orang kak, jadinya saya takut salah omong
		Azkia Arinda	Iya kak, sejujurnya saya takut megang mic apalagi kalau ngomongnya di depan banyak orang.
3.	Materi apa yang pernah kamu sampaikan saat kegiatan kultum?	Restu Arga	Waktu itu saya pernah menyampaikan kultum tentang pentingnya berkata jujur kak. Disitu saya jelaskan kalau jujur itu harus dilakukan ke orang tua, guru, dan juga teman.
		Azkia Arinda	Kemarin saya menyampaikan kultum tentang menuntut ilmu. Di kultum itu saya bilang kalau menuntut ilmu itu bukan cuma di sekolah saja tapi juga bisa belajar dari rumah. Dan menuntut ilmu itu wajib hukumnya.
4.	Apakah kamu mempersiapkan diri sebelum tampil? Bagaimana caranya?	Aqila Rifda	Biasanya saya baca dulu materi kultumnya di rumah, terus saya hafalin. Di sekolah juga dilatih sama Pak Alif dan Bu Nur biar ngomongnya nggak terlalu cepat.
5.	Bagaimana perasaan kamu setelah beberapa kali mengikuti kegiatan kultum?	Aqila Rifda	Karena udah beberapa kali ikut kultum, saya jadi nggak terlalu merasa takut lagi kak. Kalau dulu deg-degan banget, tapi sekarang sudah terbiasa.
		Adellia Assyifatu	Sekarang sudah terbiasa kak, nggak terlalu gugup lagi kalaau disuruh tampil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
		Restu Arga	Saya jadi merasa lebih berani dan percaya diri kak. Kalau disuruh tampil lagi juga nggak masalah.
		Azkia Arinda	Saya sudah nggak terlalu takut kalau disuruh maju lagi. Pas pertama kali tampil tu, saya ceramah terlalu cepat kak. Waktu itu saya gugup terus pengen cepat-cepat selesai, tapi lama kelamaan karena udah sering tampil saya udah nggak secepat itu kak
6.	Apakah kamu mendapatkan bimbingan dari guru sebelum tampil? Bagaimana bentuk bimbingannya?	Restu Arga	Iya kak, biasanya kami disuruh maju di depan kelas dulu, kadang juga kami di bawa ke musholla. Kami disuruh latihan, dicek hafalannya, dan dikasih arahan sama guru agama.
7.	Apa hal yang paling sulit saat kamu berbicara di depan teman-teman?	Adellia Assyifatu	Kalau menurut saya yang paling sulit itu menghilangkan rasa gugup kak. Soalnya banyak yang lihat dan takut salah ngomong jadinya.
		Azkia Arinda	Yang paling sulit itu pas awal mulai ngomong kak apalagi pas megang mic
8.	Bagian mana dari kegiatan kultum yang menurut kamu membantu kamu jadi lebih percaya diri?	Aqilla Rifda	Pas waktu menyampaikan ceramah kak. Karena disitu saya benar-benar sendiri di depan banyak teman dan harus ngomong dengan jelas.
		Adellia Assyifatu	Kalau saya, waktu sering ditunjuk jadi MC, ceramah, atau shalawat. Karena sering tampil saya jadi terbiasa dan nggak malu lagi.
9.	Kalau boleh memberi saran, bagaimana supaya kegiatan kultum ini lebih baik lagi?	Restu Arga	Sebenarnya kegiatan kultum ini sudah baik kak, cuma teman-teman yang jadi pendengar jangan berisik saat orang lagi tampil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Nuraini dan Bapak Alif Kurnia selaku guru pembina kulture



Wawancara dengan siswa yang terlibat dalam kegiatan kulture